

## MANAJEMEN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU STANDAR PROSES PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA SE-KABUPATEN GAYO LUES

Ali Nurdin

Cabang Dinas Pendidikan Gayo Lues, alinurdinakmal@gmail.com

### ABSTRAK

*Supervisi akademik merupakan salah satu supervisi yang seharusnya dilaksanakan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu standar proses pembelajaran, karena guru adalah orang yang berhubungan langsung dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi supervisi akademik yang dilaksanakan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu standar proses pembelajaran guru pendidikan agama Islam. Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian yang berusaha mengungkapkan, menemukan dan menggali informasi tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi supervisi akademik dalam meningkatkan mutu standar proses pembelajaran guru pendidikan agama Islam di SMA Se- Kabupaten Gayo Lues. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan dengan wawancara dan dokumentasi. Sumber data terdiri dari : Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, guru PAI dan Guru umum/kelas. Teknik analisis data. Untuk pengecekan keabsahan data dilakukan dengan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, konfirmabilitas. Hasil penelitian mengungkapkan tiga temuan yaitu pertama, Perencanaan Pelaksanaan Supervisi Akademik yang dilaksanakan oleh Kepala sekolah dalam meningkatkan mutu standar proses pembelajaran guru pendidikan agama Islam di SMA Se- Kabupaten Gayo Lues dilakukan pada umumnya melalui perencanaan dalam musyawarah/rapat tentang program kerja Kepala Sekolah yang kemudian menghasilkan program kerja Kepala Sekolah dan dituangkan di dalam program tahunan serta diimplementasikan dalam program semester dan dilaksanakan di wilayah kerja Kepala Sekolah se- kabupaten Gayo Lues. Kedua pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan mutu standar proses pembelajaran guru pendidikan agama Islam di SMA Se- Kabupaten Gayo Lues yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah meliputi pemantauan, pembinaan, dan penilaian terhadap guru pendidikan agama Islam. Ketiga, Evaluasi pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan mutu standar proses pembelajaran guru pendidikan agama Islam di SMA Se- Kabupaten Gayo Lues yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah bertujuan untuk melihat hasil kemampuan guru dalam proses pendidikan agama Islam.*

**Kata kunci:** Supervisi Akademik, Kepala Sekolah dan Mutu Standar proses Pembelajaran Guru.

### A. PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan formal mempunyai peranan yang sangat besar dalam menyiapkan sumber daya manusia yang memadai sebagai bentuk pengabdian terhadap bangsa dan negara. Dalam peranannya untuk menyiapkan pendidikan yang memadai, sekolah harus selalu meningkatkan mutu pendidikan. Upaya yang dilakukan sekolah dalam mengambil peran menyiapkan mutu pendidikan ini didukung oleh kebijakan pemerintah dimana Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Standar nasional pendidikan mencakup standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan dan standar pembiayaan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 57 Tahun 2021 Tentang Standar

Nasional Pendidikan). Standar proses merupakan kriteria minimal proses pembelajaran berdasarkan jalur, jenjang, dan jenis pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Standar proses mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan).

Walaupun seluruh komponen standar nasional pendidikan sudah memiliki batasan kriteria minimal, akan tetapi permasalahan pendidikan di Indonesia masih tetap ada. Salah satu permasalahan pendidikan yang sering muncul adalah lemahnya standar proses pembelajaran yang dilakukan. Proses pembelajaran di dalam kelas yang terjadi selama ini hanya diarahkan kepada kemampuan anak dalam menghafal pengetahuan, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya dengan menghubungkannya dengan realita kehidupan sehari-hari, sehingga anak kurang didorong mengembangkan kemampuan berpikir (Sanjaya, 2012). Permasalahan ini bukan hanya terjadi pada mata pelajaran umum saja, tetapi terjadi juga pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Di sisi lain, kenyataan yang dihadapi dalam pembelajaran pada umumnya, dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya yaitu masih banyak guru yang belum mampu mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan efektif. Guru masih menganggap profesinya sebagai rutinitas sehingga kurang mampu menanamkan nilai-nilai pendidikan bagi peserta didik. Rendahnya kualitas manajerial pembelajaran baik pada tataran perencanaan, pelaksanaan, dan cara pengendaliannya yang menjadi problematika kualitas guru.

Akibatnya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembinaan karakter siswa belum berhasil. Lemahnya aspek metodologi yang dikuasai guru juga merupakan penyebab rendahnya kualitas pembelajaran. Ketidakberdayaan pendidikan agama dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama merupakan salah satu faktor penyebab belum tercapainya misi pendidikan nasional, yakni menjadi manusia yang beriman dan

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhhlak mulia (Manoppo, 2014).

Permasalahan tersebut dapat diminimalisir dengan cara peningkatan kompetensi guru. Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat mengalami peningkatan apabila guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tersebut dapat mengembangkan dirinya dengan baik. Pengembangan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dimaksimalkan dengan bantuan dan bimbingan orang lain, salah satunya dengan supervisi kepala sekolah. Hal ini sesuai dengan Sola yang menyebutkan bahwa “supervisi secara konseptual merupakan usaha untuk mencapai hasil yang diinginkan dengan cara mendayagunakan bakat atau kemampuan alami yang dimiliki manusia serta sumber-sumber yang memfasilitasi” (Sola, 2018). Usaha tersebut dilakukan dengan cara pemberian tantangan dan perhatian yang serius terhadap bakat atau kemampuan alami manusia.

Disamping itu, dalam Permendiknas No. 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah juga dijelaskan bahwa diantara kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah adalah kompetensi supervisi. Kepala sekolah sebagai salah satu komponen sekolah memegang peran sentral dalam menghimpun, memanifestasikan dan menggerakkan secara optimal seluruh potensi dan sumber daya yang terdapat di sekolah menuju tujuan yang ditetapkan. Kepala sekolah harus bertindak sebagai manajer dan pemimpin (leader) yang efektif. Sebagai manajer yang baik kepala sekolah harus mampu mengatur agar semua potensi sekolah dapat berfungsi secara optimal dalam mendukung tercapainya tujuan sekolah.

Dengan adanya pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah diharapkan memberi dampak terhadap terbentuknya sikap profesional guru. Sikap profesional guru merupakan hal yang amat penting dalam memelihara dan meningkatkan mutu pembelajaran, karena selalu berpengaruh pada perilaku dan aktivitas keseharian guru. Perilaku profesional akan lebih diwujudkan dalam diri guru apabila institut tempat ia bekerja memberi

perhatian lebih banyak pada pembinaan, pembentukan, dan pengembangan sikap profesional. Pengawasan pendidikan adalah kedudukan yang strategis dan penting dalam peningkatan mutu proses belajar mengajar.

Secara umum kegiatan supervisi dapat dibedakan dalam dua macam, yaitu: supervisi umum dan supervisi akademik. Pelaksanaan supervisi akademik terhadap guru perlu menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru (Ramayulis & Mulyadi, 2017). Pada penelitian ini, pembahasan lebih kepada supervisi akademik karena berkaitan dengan penyusunan perangkat perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

Uraian di atas menunjukkan betapa penting peran kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik. Kepala sekolah adalah posisi sentral dalam mengelola sekolah, untuk itu dibutuhkan kemampuan supervisor yang handal sesuai dengan target yang harus dicapai, di samping mampu mengelola sekolah, kepala sekolah juga dituntut mampu menerapkan supervisi terhadap gurunya agar meningkatnya mutu pembelajaran di lingkungan sekolah yang dipimpinnya.

Fakta dilapangan, sesuai data observasi pra penelitian yang dilakukan terhadap beberapa orang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kabupaten Gayo Lues, masih ada kegiatan supervisi yang seharusnya dilakukan oleh kepala sekolah, tetapi masih belum sepenuhnya dilakukan. Seharusnya minimal seorang guru dalam satu semester paling sedikit dua kali dilakukan supervisi. Kepala sekolah tidak menyiapkan perlengkapan supervisi berupa format-format supervisi yang mencangkup lembar observasi, daftar pertanyaan setelah observasi, hasil observasi, jadwal supervisi kunjungan kelas rekapitulasi hasil supervisi instrument perencanaan kegiatan, instrumen supervisi kunjungan kelas dan program tindak lanjut supervisi.

Agar supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat bermanfaat dalam mengembangkan kemampuan guru, maka pelaksanaan supervisi tersebut harus di-

manajemen dengan baik dengan memperhatikan prinsip-prinsip yang ada. Supervisi yang dilakukan harus berkesinambungan sehingga dapat terukur kemajuan-kemajuan ataupun terselesaikanya masalah yang dihadapi oleh guru. Pengelolaan program supervisi yang baik akan menghasilkan pengembangan kemampuan guru yang baik pula dan demikian pula sebaliknya. Dengan demikian, pribadi kepala sekolah juga harus memiliki kemampuan memanajemen supervisi akademik yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Standar Proses Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Se-Kabupaten Gayo Lues”. Peneliti berharap dengan memanajemen supervisi yang dilakukan kepala sekolah dapat meningkatkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilakukan sehingga bermuara pada peningkatan kemampuan siswa.

## B. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan Diskriptif kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi.

Sumber data penelitian ini adalah Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam SMA Se-Kabupaten Gayo Lues. Sumber data berupa tindakan yakni peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang sudah direncanakan peneliti. Dan sumber data yang berupa dukumen di peroleh peneliti langsung dari pihak yang bersangkutan (Kepala Sekolah, Wakil kepala sekolah dan Guru PAI). Teknik pengambilan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini menggunakan reduksi data,

penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data dianalisis menggunakan teori supervisi pendidikan.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Perencanaan supervisi akademik dalam meningkatkan mutu standar proses pembelajaran oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Se-Kabupaten Gayo Lues.

Untuk keefektifan pelaksanaan supervisi diperlukan suatu rencana program yang memuat berbagai aktifitas atau kegiatan yang akan dikerjakan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi. Perencanaan pada hakikatnya adalah proses pengambilan keputusan atas sejumlah *alternative* (pilihan) mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki serta pemantauan dan penilaian atas hasil pelaksanaannya, yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan (Usman, 2012).

Berdasarkan temuan penelitian penyusunan program kerja supervisi akademik kepala sekolah di SMA Se Kabupaten Gayo Lues dilakukan oleh kepala sekolah. Penyusunan program kerja secara umum mengacu pada 8 Standar Nasional Pendidikan, Program kerja tersebut terdiri dari program tahunan dan program semester. Di dalam program tahunan dan program semester memuat tugas dan fungsi kepengawasan yaitu penilaian, pembinaan dan pemantauan. Di dalam fungsi kepengawasan berisi kegiatan perencanaan administrasi pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa.

Temuan penelitian di atas mengindikasikan bahwa perencanaan program supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah sebenarnya sudah mengakomodir temuan-temuan pada saat supervisi dilakukan. Hal ini terlihat jelas dari konstruksi program supervisi akademik kepala sekolah yang sudah memaparkan materi yang berkaitan dengan kinerja guru yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar dalam bentuk kegiatan penilaian, pembinaan dan pemantauan.

Menurut Roger A. Kauffman yang dikutip Nanang, Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin. Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa harus dikerjakan dan siapa yang mengerjakannya. Untuk itu, perencanaan membutuhkan data dan informasi agar keputusan yang diambil tidak lepas kaitannya dengan masalah yang dihadapi pada masa yang akan datang (Fattah, 2012).

Menunjuk pada konsep yang ditawarkan Roger A. Kauffman di atas, penyusunan program supervisi akademik kepala sekolah sebenarnya telah dilakukan sesuai dengan prosedur. Kegiatan tersebut sekurang kurangnya telah menggambarkan apa yang telah dilakukan, cara melakukan, waktu pelaksanaan, fasilitas yang dibutuhkan, dan cara mengukur keberhasilan pelaksanaannya. Dalam menyusun program supervisi akademik selanjutnya, kepala sekolah SMA Kabupaten Gayo Lues juga menyusun rencana tersebut secara sistimatis dan berdasarkan hasil analisis supervisi pembelajaran sebelumnya.

Hal tersebut menandakan bahwa kepala sekolah sebagai supervisor telah memahami bahwa kegiatan apapun yang dilakukan adalah untuk memperbaiki proses dan hasil belajar dengan mengacu kepada terjadinya perubahan perilaku mengajar guru kearah yang lebih baik.

Kegiatan supervisi akademik merupakan kegiatan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Kepala sekolah sebagai supervisor memiliki tanggung jawab untuk membantu guru dalam meningkatkan kinerjanya, agar guru dalam mengeloa proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sehingga mutu pembelajaran senantiasa dapat ditingkatkan. Oleh karena itu, untuk memperoleh hasil yang maksimal dari suatu pekerjaan, maka pekerjaan itu harus direncanakan dalam sebuah program dengan baik, dalam pandangan Islam sangat penting mengatur urusan yang akan dilakukan dalam

sebuah perencanaan atau program.

Dalam proses penyusunan program supervisi akademik kepala sekolah SMA kabupaten Gayo Lues terlebih dahulu membuat keputusan dengan tetap memperhatikan aspek musyawarah. Hal ini dilakukan oleh kepala sekolah agar supervisi bisa berjalan dengan lancar semua guru merasa terlibat dalam penyusunannya maka akan melaksanakannya dengan penuh tanggung jawab.

Program supervisi akademik kepala sekolah SMA Kabupaten Gayo Lues adalah rencana kegiatan supervisi yang akan dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam kurun waktu (satu periode) tertentu. Maka Pada temuan berikutnya dalam perencanaan supervisi akademik kepala sekolah SMA Kabupaten Gayo Lues adalah program supervisi akademik disusun pada awal tahun pelajaran yang terdiri dari dua termin, yaitu program semester ganjil dan program semester genap.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SMA Kabupaten Gayo Lues benar-benar telah mempersiapkan program supervisi akademiknya dengan baik untuk meningkatkan mutu standar proses pembelajaran di sekolahnya. Hal tersebut dilakukan melalui berbagai pembinaan, bimbingan, dan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan kinerja guru itu sendiri.

Kegiatan kepala sekolah dalam menyusun program supervisi tersebut di atas merupakan serangkaian kegiatan dalam pelaksanaan supervisi akademik. Karena itulah Kepala sekolah SMA Kabupaten Gayo Lues dalam menyusun supervisi akademiknya sudah mempersiapkan beberapa langkah yang ditempuh dengan mempersiapkan instrumen penilaian yang sesuai dengan aspek/masalah yang akan diselesaikan yaitu aspek perencanaan program pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, evaluasi hasil belajar siswa, dan aspek tindak lanjut.

### **Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam meningkatkan mutu Standar Proses pembelajaran oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Se-kabupaten Gayo Lues.**

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan kepala sekolah, wakil kepala dan guru PAI, ketika melakukan kunjungan kelas, Kepala sekolah melakukannya Supervisi dengan memberitahukan terlebih dahulu dengan ada nya jadwal supervisi. Yang dilakukan Kepala sekolah pertama kali adalah memeriksa RPP guru dan melihat kondisi kelas saat melakukan kegiatan pembelajaran.

Guru yang akan diberikan supervisi selalu menyambut baik dan selalu siap ketika mengetahui ada kepala sekolah datang ke kelas untuk melakukan supervisi akademik. Hal ini dikarenakan guru sudah mempersiapkan segala administrasi pembelajaran sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Program Tahunan (Prota), Program Semester (prosem), dan silabus sudah dipersiapkan ketika memulai tahun ajaran baru, sementara RPP sudah ditulis sehari sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.

Kegiatan membimbing guru dalam menyusun silabus dan RPP merupakan salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah dan pengawas pada saat melakukan kegiatan supervisi di sekolah binaannya. Oleh karena itu, pengawas harus memiliki berbagai macam kompetensi. Dalam kaitannya dengan pelaksanaan supervisi akademik seorang kepala sekolah dituntut untuk memiliki kompetensi supervisi akademik agar mampu membimbing guru dalam kegiatan pembelajaran.

Supervisi Akademik merupakan fungsi pengawas berkenaan dengan aspek pelaksanaan tugas pembinaan, pemantauan, penilaian dan pelatihan profesional guru dalam (1) merencanakan pembelajaran; (2) melaksanakan pembelajaran; (3) menilai hasil pembelajaran; (4) membimbing dan melatih peserta didik, dan (5) melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru (Sudjana, 2012). Kepala sekolah merupakan

salah satu pejabat fungsional yang diberi tugas dan tanggung jawab untuk menjalankan tugas-tugas kepengawasan pada setiap satuan pendidikan. Proses supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dapat berjalan dengan baik, sukses dan lancar, hal ini tidak terlepas dari kemampuan, tanggung jawab, intensitas, produktifitas, dan ketrampilan atau skill yang dimiliki oleh pengawas dalam menjalankan tugas supervisi.

Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki wawasan dan kemampuan profesional dalam bidang tugasnya. Pengawas harus mempunyai kompetensi, kualifikasi dan semangat kerja yang tinggi serta senantiasa mengikuti perkembangan teknologi komunikasi dan informasi. Salah satu kompetensi yang sangat penting untuk dimiliki oleh seorang pengawas dalam melaksanakan supervisi akademik adalah kompetensi supervisi akademik. Kompetensi supervisi akademik sangat dibutuhkan oleh pengawas dalam melakukan kegiatan supervisi di sekolah. Dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik di sekolah, seorang pengawas harus memiliki kemampuan untuk membimbing guru dalam menyusun silabus, menyusun RPP, membimbing guru dalam menggunakan metode dan media pembelajaran.

Dalam melaksanakan supervisi akademik, pengawas sekolah perlu memperhatikan dan merencanakan teknik apa yang akan digunakan. Teknik supervisi akademik terdiri atas dua macam, yaitu teknik supervisi akademik secara individual dan teknik supervisi akademik secara kelompok. Di SMA Kabupaten Gayo Lues kepala sekolah lebih sering menggunakan teknik supervisi akademik secara individual yaitu kunjungan kelas. Kunjungan kelas merupakan kunjungan yang dilakukan kapala sekolah ke dalam kelas pada saat guru sedang mengajar. Bawa kunjungan kelas dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu: (a) kunjungan kelas tanpa pemberitahuan; (b) kunjungan dengan pemberitahuan terlebih dahulu; (c) kunjungan atas undangan guru (Priansa et al., 2018).

Teknik supervisi akademik secara individual melalui kunjungan kelas harus

menggunakan enam kriteria, yaitu: (a) memiliki tujuan-tujuan tertentu (b) mengungkapkan aspek-aspek yang dapat memperbaiki kemampuan guru; (c) menggunakan instrumen observasi untuk mendapatkan data yang obyektif; (d) terjadi interaksi antara Pembina dengan yang dibina sehingga menimbulkan sikap saling pengertian; (e) pelaksanaan kunjungan kelas tidak mengganggu proses pembelajaran; (f) pelaksanaannya diikuti dengan program tindak lanjut.

Kegiatan supervisi akademik berfokus pada peningkatan kinerja guru. Kinerja guru tercermin dari kemampuan guru untuk memberikan bantuan dan arahan belajar bagi peserta didiknya sehingga ia mengalami perubahan perilaku akademik. Supervisi juga dilaksanakan supervisor yang dalam hal ini adalah pengawas secara konstruktif dan kreatif dengan cara mendorong inisiatif guru untuk ikut aktif menciptakan suasana kondusif yang dapat membangkitkan suasana kreativitas belajar.

Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Kepala sekolah yang merupakan salah satu faktor determinan dalam mencapai keberhasilan pendidikan di sekolah sangat diharapkan kemampuannya dalam membimbing guru. Artinya bahwa seorang kepala sekolah harus memiliki kompetensi yang lebih dibanding guru karena apabila seorang guru lebih pintar daripada kepala sekolah maka tentu sangat sulit seorang kepala sekolah untuk melakukan pembimbingan terhadap guru tersebut.

Dalam hal ini terihat bahwa pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMA Kabupaten Gayo Lues sudah dilaksanakan secara maksimal, karena supervisi akademik dilakukan secara merata kepada semua guru dan pelaksanaannya juga sudah mencakup semua aspek pembinaan, pemantauan, penilaian dan pelatihan profesional guru. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah dapat dikatakan profesional dalam melaksanakan tugasnya. Bila kepala

sekolah melakukan kegiatan supervisi akademik sesuai dengan jadwal yang telah disusun dalam program kerja kepala sekolah, tentunya seluruh perencanaan program sekolah dapat terlaksana dengan baik dan semua guru yang ada disekolah bisa mendapatkan bimbingan dan arahan dari pengawas secara berkelanjutan.

Sesuai dengan pendapat Burhanuddin dalam Priansa dalam pelaksanaan supervisi akademik, menyatakan sejumlah hal yang penting yang perlu diperhatikan dalam supervisi akademik, yaitu: (1) supervisi hendaknya dilaksanakan dengan persiapan dan perencanaan yang sistematis; (2) supervisi hendaknya dilaksanakan dengan memberitahu terlebih dahulu kepada orang-orang yang berkaitan dengan supervisi; (3) supervisi hendaknya dilakukan dengan beberapa teknik dan metode untuk menghasilkan hasil yang komprehensif; (4) perlu dipersiapkan instrumen yang diperlukan dalam supervisi; dan (5) hendaknya melakukan pelaporan kepada pihak-pihak yang berkaitan setelah supervisi selesai dilakukan (Priansa et al., 2018).

Supervisor merupakan seorang pembina, pengarah, pembimbing dan motivator. Oleh karena itu seorang supervisor harus memiliki kemampuan lebih dibandingkan dengan orang yang disupervisi. Supervisor harus terlebih dahulu berpengalaman sebagai pendidik, memahami kurikulum, memahami evaluasi, dan memahami administrasi pendidikan. Supervisor yang dapat melaksanakan tugas dengan baik harus memiliki persyaratan sebagai berikut: (1) memiliki pengetahuan dibidang mata pelajaran yang menjadi bidang tugasnya melebihi pengetahuan guru yang diawasinya; (2) memiliki pengatahan yang cukup dalam strategi, metode, dan pendekatan pembelajaran; (3) memiliki pengetahuan yang cukup mengenai indikator keberhasilan ataupun kegagalan proses pembelajaran; (4) memiliki kemampuan yang cukup baik dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan; (5) memiliki pengetahuan yang cukup mengenai manajemen mutu pendidikan di sekolah; (6) memiliki kemampuan memengaruhi, meyakinkan, serta memotivasi orang lain; (7) memiliki tingkat kemampuan intelektual yang memadai sehingga mampu

menemukan pokok masalah, menganalisis, mengambil kesimpulan, dan menentukan tindakan yang tepat; (8) memiliki integritas dan tingkat kematangan pribadi yang baik, khususnya dalam pengendalian emosi (Priansa et al., 2018).

Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti melihat bahwa kepala sekolah sudah memanajemen supervisi akademik dengan baik dan sudah menguasai konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik dan perkembangan tiap mata pelajaran di menengah dan kegiatan pembimbingan terhadap guru dalam menyusun silabus, menggunakan berbagai strategi/metode/teknik pembelajaran, menyusun RPP, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran serta memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi, juga sudah dilakukan secara baik. Kegiatan supervisi akademik kepala sekolah yang sebagian besar adalah pemberian bimbingan kepada guru belum pernah dilakukan secara menyeluruh juga tidak dilaksanakan kepada semua guru yang ada disekolah.

Supervisi akademik yang selama ini dilaksanakan kepala sekolah dasar di SMA se Kabupaten Gayo Lues merupakan supervisi rutin untuk memeriksa kelengkapan administrasi sekolah dan pelaksanaan kegiatan rutin oleh guru-guru, dan kondisi fisik sekolah agar sesuai dengan pedoman yang telah dibakukan. Jika ternyata tidak lengkap atau sesuai dengan pedoman baku kepala sekolah memberikan saran agar diperbaiki.

#### **Evaluasi supervisi akademik dalam meningkatkan mutu standar proses pembelajaran oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Se- Kabupaten Gayo Lues**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di sekolah, Kegiatan evaluasi supervisi akademik di SMA Se- Kabupaten Gayo Lues dilakukan dalam satu siklus secara periodik setelah kepala sekolah melakukan penilaian pembinaan pemantauan dan analisis hasil pengawasan

dalam satu semester, dengan melalui tahapan pembahasan hasil supervisi administrasi pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar, kemudian dilanjutkan dengan analisa hasil pelaksanaan supervisi akademik. Setelah melaksanakan pengamatan terhadap kinerja guru yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui kunjungan kelas maka kepala sekolah akan dilakukan evaluasi dan penilaian terhadap proses pembelajaran. melalui evaluasi ini Kepala sekolah dapat memantau bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Evaluasi supervisi akademik di SMA Se Kabupaten Gayo Lues dilaksanakan sebagai alat ukur keberhasilan sebuah pendekatan model supervisi yang telah dilakukan oleh kepala sekolah, serta dijadikan pertimbangan penyusunan program supervisi pada tahun berikutnya. Kepala sekolah telah menjalankan fungsi controlling secara cermat dan berhasil guna. Kepala sekolah itu akan memberikan dampak bagi rancangan program supervisi akademik berikutnya.

Setelah dilakukan evaluasi supervisi akademik maka kepala sekolah akan meindak lanjuti guru-guru yang di anggap kurang profesional dalam melaksanakan pembelajaran. Yang pertama dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan menaggil guru tersebut untuk dilakukan pembinaan oleh kepala sekolah. Jika di anggap masih kurang maka guru akan mendapat teguran dan pembinaan dari kepala sekolah dan juga guru harus ikut acara workshop yang berkaitan dengan pembelajaran, ini adalah salah satu upaya kepala sekolah untuk tetap menjaga profesionalitas guru yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan.

Evaluasi supervisi akademik sesuai dengan teori yang telah dijelaskan oleh TR Morrison dalam Abdjul yang dikutip Nanang, ada tiga faktor penting dalam konsep evaluasi, yaitu: pertimbangan (judgement), deskripsi objek penilaian dan kriteria yang tanggung jawab (*defensible criteria*). Tujuan evaluasi antara lain:

1. Untuk memperoleh dasar bagi pertimbangan akhir suatu periode kerja, apa yang telah dicapai, apa yang dicapai, dan apa yang perlu mendapat perhatian khusus.

2. Untuk menjamin cara kerja yang efektif dan efisien yang membawa organisasi kepada penggunaan sumber daya pendidikan (manusia atau tenaga, sarana atau prasarana, biaya) secara efisiensi ekonomis.
3. Untuk memperoleh fakta tentang kesulitan hambatan penyimpangan dilihat dari aspek tertentu misalnya program tahunan, kemajuan belajar (Fattah, 2012).

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Perencanaan supervisi akademik dalam meningkatkan mutu standar proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Se- Kabupaten Gayo Lues dilaksanakan melalui rapat kerja sekolah atau musyawarah warga sekolah dengan melibatkan wakil kepala sekolah, dan guru PAI. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menyusun rencana yang lebih berkualitas dan menimbulkan komitmen tugas dalam proses perencanaan supervisi akademik. Dalam kegiatan perencanaan sebagaimana dilaksanakan di SMA Se- Kabupaten Gayo Lues telah menghasilkan rencana-rencana tertulis yang dijadikan pedoman pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam.

Pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan mutu standar proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Se- Kabupaten Gayo Lues dilaksanakan melalui kegiatan kunjungan kelas dan bimbingan individual untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru pendidikan agama Islam.

Evaluasi atas pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan mutu standar proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Se- Kabupaten Gayo Lues adalah menilai kinerja guru pendidikan agama Islam untuk memastikan apakah program terlaksana atau masih belum terlaksana dikarenakan berbagai faktor yang ada dalam pelaksanaan supervisi akademik di sekolah ini. Evaluasi ini berfungsi dalam menilai hasil dan sekaligus memajukan pendidikan agama Islam. Dan tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala

sekolah setelah pelaksanaan supervisi akademik yaitu dengan selalu memantau perkembangan guru PAI dalam mengajar dan membuat kesepakatan antar kepala sekolah dan guru PAI terhadap perbaikan-perbaikan proses pembelajaran selanjutnya, ini dilakukan sesuai dengan hasil evaluasi.

## REFERENSI

- Fattah, N. (2012). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Rosdakarya .
- Manoppo, Y. K. (2014). Analisis penerapan standar proses pembelajaran pendidikan agama islam di smp negeri 2 kota gorontalo. *Tadbir Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Priansa, Junni, D., & Setiana, S. S. (2018). *Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, ( Pustaka Setia, Bandung 2018,), 240 . Pustaka Setia.
- Ramayulis, & Mulyadi. (2017). *Manajemen dan Kepemimpinan Kependidikan Islam*. Kalam Mulia .
- Sanjaya, W. (2012). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* . Kencana Prenada Media Group .
- Sola, E. (2018). ADA APA DENGAN SUPERVISI PENDIDIKAN? *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(1), 130–140. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v2i1.5406>
- Sudjana, N. (2012). *Buku Kerja Pengawas Sekolah*. Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, Badan PSDM dan PMP, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Usman, H. (2012). *Manajemen: Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*. Bumi Aksara .